

## PERSEPSI TENTANG PERSELINGKUHAN PADA PENONTON FILM SERI LAYANGAN PUTUS

### *PERCEPTION OF INFIDELITY ON AUDIENCES OF LAYANGAN PUTUS SERIAL FILM*

Atika Budhi Utami<sup>1</sup> dan Rahelia Dita Kirana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Paramadina  
Jl. Gatot Subroto Kav. 97 Mampang, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>atika.budhiutami@paramadina.ac.id; <sup>2</sup>raheliakirana26@gmail.com

#### **ABSTRACT)**

*Films have been a part of persuasive communication as they can influence public opinion on a particular issue. Film of Layangan Putus tells a story of infidelity in domestic life. This film went viral due to its love affair issues that occur in a marriage life. Therefore, we conducted research related to the audience's perception of the film. The problem raised in this study is about factors that affect the difference in perception between one individual and another. These factors are personal factors and structural factors. Personal factors consist of needs factors, emotional mood factors, mental factors, cultural background factors, and reference framework factors. Structural factors consist of similarity factors, proximity factors, and completeness factors. This study used qualitative methodology with descriptive method. This method was chosen because the purpose of this study is to understand about the factors that influence the audience's perception of a film. Therefore, a qualitative method with a descriptive approach was chosen to explain about the factors affecting the audience's perception of the infidelity depicted in the film. The following are the results of the study: The two informants have different perceptions. This is certainly due to personal factors and structural factors that affect both. There are factors that influence the informant so strongly that it generates very different perceptions. There are also not so strong factors that influence the informants. Therefore, their perceptions are only slightly different. The conclusion of this study is that the personal factors and structural factors conveyed have an influence on the differences in perceptions by the two informants. The personal factor that greatly influences differences in perception is the frame of reference, while the most influential structural factor is the principle of similarity. Thus, it is concluded that personal factors and structural factors influence the formation of perceptions in a person.*

**Keywords:** Perception, infidelity, film, personal factor, structural factor.

#### **ABSTRAK**

Film merupakan bagian dari penerapan komunikasi persuasif yang dapat mempengaruhi opini publik terhadap isu tertentu. Film layangan putus adalah salah satu film yang mengangkat kisah tentang perselingkuhan dalam kehidupan rumah tangga. Film ini viral ditengah-tengah banyaknya isu orang ketiga dalam sebuah kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait persepsi khalayak tentang film tersebut. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Faktor tersebut yakni faktor personal dan faktor struktural. Faktor personal terdiri dari faktor kebutuhan, faktor suasana emosional, faktor mental, faktor latar belakang budaya, dan faktor kerangka rujukan. Faktor struktural terdiri dari faktor persamaan, faktor kedekatan, dan faktor kelengkapan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode ini digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak terhadap suatu film. Oleh karena itu, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif

dipilih untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak tentang perselingkuhan yang terdapat di dalam film Layangan Putus. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini memperoleh hasil sebagai berikut: Kedua informan yang ada di dalam penelitian ini memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor personal dan faktor struktural yang mempengaruhi keduanya. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi informan begitu kuat sehingga menghasilkan persepsi atau pandangan yang sangat berbeda, dan adapula faktor yang mempengaruhi informan tidak terlalu kuat sehingga menghasilkan persepsi atau pandangan yang hanya sedikit berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor personal dan faktor struktural memiliki pengaruh terhadap perbedaan persepsi oleh kedua informan. Adapun faktor personal yang sangat mempengaruhi perbedaan persepsi adalah faktor kerangka rujukan atau *frame of reference*, sedangkan dari faktor struktural yang paling berpengaruh adalah prinsip kesamaan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa faktor personal dan faktor struktural mempengaruhi terbentuknya persepsi pada diri seseorang.

**Kata Kunci:** Persepsi, perselingkuhan, film, faktor personal, faktor struktural.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas kaitannya dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi seseorang bisa berinteraksi satu sama lain sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lainnya. Komunikasi yang terjadi bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal dan juga bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka maupun dilakukan tidak langsung yaitu menggunakan media perantara.

Media massa adalah media perantara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk mencapai khalayak luas. Adapun contoh media massa yang digunakan adalah surat kabar, majalah, film, radio, televisi dan internet. Menurut Denis McQuail (2000) dalam Morissan (2021:403) karakteristik yang dimiliki oleh media massa diantaranya ialah media massa mampu menjangkau khalayak yang jumlahnya besar serta luas, selain itu juga bersifat publik dan dapat memberikan reputasi bagi khalayak yang tampil di media massa. Salah satu media komunikasi massa yang saat ini banyak digunakan adalah film. Film merupakan media komunikasi berupa media audio visual yang mana dalam menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara. Film tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, tetapi juga bisa digunakan sebagai media edukasi, media penyampaian pesan, dan media hiburan.

Setiap film memiliki tujuan sendiri yang ingin dicapai yaitu tujuan hiburan, tujuan edukasi atau penyampaian suatu informasi, tujuan persuasif dan lainnya. Setiap film memiliki pesan

atau amanat yang ingin disampaikan kepada khalayak. Dan khalayak pun memiliki kebebasan dalam memaknai film sesuai dengan apa yang mereka pikirkan tentang film tersebut. Oleh karena itu, persepsi tentang sebuah film akan berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Sebuah film juga menampilkan berbagai macam *genre* salah satunya adalah *genre* drama yang berkisah tentang percintaan. Drama percintaan berisi tentang kisah cinta sepasang kekasih. Drama atau kisah percintaan tidaklah selalu berisi kebahagiaan dalam menjalin kasih, tetapi juga ada konflik atau permasalahan yang akan dilalui. Salah satu konflik atau permasalahan tersebut adalah adanya perselingkuhan. Perselingkuhan dapat terjadi karena adanya berbagai faktor, baik faktor internal dari dalam diri individu ataupun faktor eksternal dorongan dari luar individu. Kisah percintaan yang telah dilalui perselingkuhan cenderung memiliki dampak negatif seperti hilangnya kepercayaan dari pasangan (yang menjadi korban perselingkuhan), rasa tidak puas yang dimiliki oleh pasangan yang melakukan perselingkuhan, bahkan dampak yang paling besar dari sebuah perselingkuhan adalah adanya perpisahan atau perceraian apabila perselingkuhan terjadi pada kehidupan rumah tangga.

Salah satu contoh film dengan menampilkan kisah percintaan adalah film Layangan Putus. Film ini tayang pertama kali di WeTV dan Iflix pada tanggal 26 November 2021, dan kini tayang di RCTI setiap hari mulai dari hari Rabu, 09 Februari 2022 berupa drama serial. Serial yang disutradarai oleh Benni Setiawan ini menceritakan tentang kisah viral yang bermula dari postingan di media social, yaitu Facebook. Postingan ini selanjutnya dibuat menjadi cerita novel yang berjudul sama yang ditulis oleh Mommy ASF. Pemeran utamanya yaitu Reza Rahardian, Putri Marino dan Anya Geraldine. Naskahnya menceritakan bahwa Kinan selalu merasa bahwa rumahnya dengan Aris seperti layang-layang ditiup angin. Kemudian harus menghadapi kenyataan bahwa Aris (suami Kinan) memiliki kekasih lain (Lydia) di belakangnya. Hal ini tentu mengancam keluarganya, hingga akhirnya berujung pada perceraian (Hasbi, 2022).

Di tengah banyaknya isu perselingkuhan dalam kehidupan rumah tangga, film ini hadir dengan kisah perselingkuhan yang dilakukan oleh seorang suami. Dimana dalam film ini mengangkat kisah nyata dari kehidupan seseorang. Penonton yang menyaksikan film ini akan merasa tersentuh karena kisah yang ada di dalam film ini sebab di dalam film ini perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris (sang suami) terjadi pada saat Kinan (sang istri) tengah hamil anak kedua. Pada awal mula, perselingkuhan yang dijalankan oleh Aris tidak

diketahui oleh Kinan. Namun, pada akhirnya bukti-bukti perselingkuhan mulai mencuat dan membuat Kinan menjadi tahu perselingkuhan tersebut. Akibat dari perselingkuhan tersebut membuat Kinan mengalami masalah terhadap kandungannya dan terpaksa harus melahirkan sang bayi. Tetapi sayang, nyawa sang bayi tidak dapat diselamatkan dan meninggal saat itu juga. Sejak saat itu, Kinan berusaha untuk mempertahankan rumah tangganya dengan meminta Aris meninggalkan Lydia (selingkuhan), tetapi Aris tetap tidak mau. Bahkan ingin melakukan pernikahan kedua dengan Lydia. Pada akhirnya Kinan memutuskan untuk bercerai dari Aris sebab rumah tangganya sudah tidak dapat lagi dipertahankan dan menyakitkan baginya.

Film layangan putus ini menjadi viral hal ini dikarenakan cerita dalam film layangan putus sangat berkaitan dengan kehidupan yang ada di masyarakat. Dan itu tentu menarik simpati dari khalayak terutama karena film ini mengangkat kisah tentang perselingkuhan. Selain karena kisahnya, hal yang membuat film ini viral adalah adanya berbagai macam foto dan video tentang film layangan putus yang beredar diberbagai platform media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Tiktok. Beredarnya foto-foto dan video yang berisikan potongan dari film Layangan Putus membuat khalayak merasa tertarik dan penasaran dengan kisahnya. Dan pada akhirnya membuat khalayak tersebut memilih untuk menyaksikan film layangan putus. Dari beberapa contoh tersebut didapatkan hasil pandangan atau persepsi yang berbeda-beda di kalangan penonton. Persepsi yang berbeda-beda ini biasanya muncul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak terhadap kisah yang ditampilkan dalam film Layangan Putus. Adapun persepsi yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor personal dan struktural persepsi khalayak tentang perselingkuhan pada film ini. Peneliti ingin mengetahui tentang faktor struktural dan personal dari persepsi masing-masing responden tentang hal itu, sebab pandangan orang yang satu dengan yang lain berbeda. Persepsi yang diciptakan oleh komunikasi atau penonton sangat beragam dan tidak dapat disamakan antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya faktor personal dan faktor struktural yang membentuk persepsi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penggunaan metodologi kualitatif pada riset ini karena permasalahan yang diangkat oleh peneliti membutuhkan jawaban atau data secara mendalam dan detail. Peneliti membutuhkan pendapat atau pandangan dari khalayak tentang perselingkuhan yang terdapat pada film Layangan Putus sehingga diperlukan wawancara mendalam untuk memperoleh data tersebut.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan factor-faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak tentang fenomena perselingkuhan dalam film ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis informasi yang akurat di lapangan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik dokumen, dan teknik studi kepustakaan.

### 1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari informan secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet. Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antar responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu (misalnya bahasa) yang saling dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara. Informan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria, di antaranya adalah:

#### 1. Perempuan

Peneliti memilih informan perempuan sebagai narasumber dari penelitian ini karena pada film ini korban dari perselingkuhan adalah perempuan. Peneliti ingin mengetahui persepsi dari informan perempuan tentang perselingkuhan tersebut.

#### 2. Berusia 17 tahun sampai 26 tahun

Untuk batasan usia yang peneliti telah melakukan penetapan yaitu informan atau narasumber dari usia 17 tahun hingga 26 tahun. Adapun batas usia ini dipilih karena film ini merupakan salah satu film dewasa yang mana penontonnya adalah khalayak yang telah berusia 17 tahun ke atas.

### 3. Telah menonton film Layangan Putus

Hal lain yang menjadi kriteria penting dalam penelitian ini adalah sudah menonton tayangan film tersebut. Oleh karena itu, informan harus terlebih dahulu menonton tayangan tersebut sebelum mengemukakan pendapat/informasi yang diperlukan oleh peneliti.

### 4. Bertempat tinggal di wilayah Mampang Prapatan

Peneliti memilih wilayah Mampang Prapatan untuk menjadi kriteria calon informan karena beberapa alasan, yaitu: pada wilayah ini terdapat perempuan dewasa muda yang telah sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, para kaum perempuan ini juga mulai menaruh perhatian terhadap permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Peneliti memilih informan yang sudah menikah dan yang akan melanjutkan kisah percintaannya dari pacaran menuju ke jenjang rumah tangga. Di samping itu, agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam untuk data penelitian ini maka diperlukan adanya kedekatan dan tingkat kepercayaan dari informan kepada peneliti. Maka dari itu, peneliti memilih wilayah ini karena dekat dengan wilayah ini baik secara geografis maupun psikologis.

Adapun informan yang ada di dalam penelitian ini adalah :

- a. Nama : Rani Wiladata A  
Usia : 26 Tahun  
Status : Pegawai

Intensitas menonton film Layangan Putus: cukup sering

- b. Nama : Ade Lestari N  
Usia : 24 Tahun  
Status : Mahasiswi

Intensitas menonton film Layangan Putus: sering

## 2. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif terutama bersumber dari sumber daya manusia melalui observasi dan wawancara. Sumber non-manusia lainnya seperti dokumen, foto, data statistik, dan lain-lain. Dokumen tersebut terdiri dari buku harian, risalah, laporan rutin, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, laporan mahasiswa, surat resmi, dan lainnya (Mamik, 2015).

Menurut Goetz dan Le Compte (1984) dalam Mamik (2015), dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar.

### 3. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data melalui metode studi kepustakaan digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan topik yang menjadi objek dalam penulisan ini. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tersebut melalui dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik, dan dokumen pendukung lainnya. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan focus atau komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas peneliti dapat terjaga. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan pokok permasalahannya. Unit analisis riset ini adalah informan sebagai individu maupun kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Faktor personal

Faktor pertama yang mempengaruhi persepsi khalayak adalah faktor personal. Faktor personal dibagi menjadi beberapa faktor di antaranya adalah faktor kebutuhan, faktor suasana mental, faktor suasana emosional, faktor latar belakang budaya, dan faktor *frame of reference* atau kerangka rujukan.

#### 1. Kebutuhan

Untuk faktor kebutuhan, setiap individu memilih sesuatu sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Seperti halnya dalam memilih film yang akan ditonton.

*“Memilih film karena waktu itu lagi booming dan juga filmnya seru. Sesuai dengan cerita yang ada di kehidupan nyata, seperti perselingkuhan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.” (Rani, 17 April 2022)*

*“Alasan dalam memilih film tertarik karena mendengarkan cerita dari teman-teman yang telah menonton bahwa film tersebut bagus, mengandung emosi dan sebagainya.” (Ade, 29 April 2022)*

Dari kutipan percakapan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kedua informan memilih film Layangan Putus sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan ini adalah kebutuhan terkait cinta dan kepemilikan. Para informan memiliki kebutuhan untuk memiliki dan merasakan kasih sayang di mana di dalam film Layangan Putus itu mereka bisa merasakan kasih sayang dan juga tidak. Film ini pun memiliki kisah populer, menarik, dan kisah yang ditampilkan sesuai dengan kehidupan di dunia nyata.

Kebutuhan setiap orang akan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan kebutuhan ini tentu akan membuat seseorang memiliki persepsi yang berbeda dengan orang lain. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada hasil yang telah disampaikan di atas, peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori persepsi yaitu faktor kebutuhan yang mempengaruhi persepsi, teori film, dan teori drama. Peneliti menemukan bahwa faktor kebutuhan memang berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi, hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara di atas antara informan 1 dan informan 2 memiliki sedikit perbedaan dalam menyampaikan persepsinya. Perbedaan kebutuhan antara informan 1 dan informan 2 menyebabkan persepsi yang disampaikan berbeda. Pada informan 1 dapat disimpulkan bahwa dia memilih film sesuai dengan kebutuhannya itu berdasarkan pada alur cerita yang sesuai dengan kisah nyata dan juga film tersebut sedang populer. Sedangkan pada informan 2 disimpulkan bahwa dia memilih film sesuai kebutuhannya itu berdasarkan dari alur cerita yang bagus dan menarik serta mendengarkan referensi dari teman-teman yang telah menonton film tersebut. Dengan demikian faktor kebutuhan memiliki pengaruh terhadap persepsi yang disampaikan oleh seseorang. Ketika seseorang membutuhkan suatu film yang menarik dan orang tersebut tertarik akan permasalahan yang sesuai dengan dunia nyata, maka dia akan menyampaikan pendapat tentang film ini sebagai sesuatu yang menarik dan bagus untuk dilihat. Begitupun sebaliknya, ketika seseorang memiliki kebutuhan tentang suatu film yang menghibur dan orang tersebut tidak merasa bahwa film Layangan Putus sesuai dengan kebutuhannya maka dia akan memberikan persepsi tentang film ini berbeda dengan orang yang menyukai film tersebut.

## 2. Suasana mental

Suasana psikologis merupakan suasana mental dari diri individu yang akan memberikan pandangan atau persepsinya mengenai suatu fenomena. Suasana mental merupakan salah satu faktor personal yang dapat mempengaruhi persepsi yang diberikan oleh seseorang atau individu.

*...”buat kita sendiri sih pastinya kayak trauma apalagi kalau pas kita lagi nonton film layangan putus itu kayak yang nyess banget sih rasanya gitu, kayak ngerasain lagi...”(Rani, 17 April 2022)*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, didapatkan kesimpulan yaitu suasana mental seseorang bisa mempengaruhinya untuk memberikan pendapat atau pandangan terhadap suatu kasus atau fenomena. Seperti salah satu informan yang terdapat dalam penelitian ini, dia memberikan pandangan atau persepsi tentang film layangan putus yang dapat membuatnya

kembali trauma. Hal ini dikarenakan salah satu pengalaman yang dimilikinya sama dengan kisah yang terdapat di dalam film.

Dengan demikian, hasil di atas telah sesuai dengan teori persepsi yaitu faktor personal yang mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor personal tersebut adalah suasana mental, karena dengan suasana mental dari individu akan mempengaruhi persepsi atau pendapat yang hendak disampaikan tentang sesuatu hal. Ketika suasana mental seseorang sedang tidak baik maka persepsinya akan berbeda dengan seseorang yang menyampaikan persepsinya dalam kondisi suasana mental yang baik.

### 3. Suasana emosional

Suasana emosional informan dilihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan. Berikut ini kutipan wawancara informan:

*“Yang pasti ehehehe iya intinya sih kesal sangat melihat itu karena yang namanya perselingkuhan itu tidak benar. Terlebih lagi sang istri sudah setia dan baik dalam mengurus keluarga, tetapi malah diselingkuhi seperti itu.” (Rani, 17 April 2022)*

*“Kesal sih karena kenapa sih orang sebaik Kinan tuh diselingkuhin gitu loh” (Ade, 29 April 2022)*

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa suasana emosional informan ketika peneliti melakukan wawancara cukup baik. Hal ini terlihat pada saat informan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, informan menjawabnya dengan baik dan lancar serta salah satu informan beberapa kali tertawa saat menjawab pertanyaan tersebut.

Perasaan dalam diri seseorang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi. Hal ini berkaitan dengan teori persepsi yaitu faktor personal (emosional). Dalam teori persepsi, emosi seseorang bisa mempengaruhi pembentukan persepsi yang berbeda-beda. Seperti yang diketahui bahwa kisah tentang perselingkuhan adalah permasalahan yang timbul pada dunia percintaan di mana salah satu pihak melakukan hal yang kurang menyenangkan dan tidak seharusnya dilakukan, yaitu menjalin kasih dengan orang lain di saat orang tersebut memiliki pasangan. Dengan drama kisah perselingkuhan ini, film Layangan Putus mengundang emosi bagi para penontonnya, terutama kedua informan penelitian ini. Suasana emosional yang dirasakan oleh penonton adalah perasaan kesal, marah terhadap pelaku perselingkuhan dalam film tersebut. Menurut kedua informan, pelaku perselingkuhan yaitu Aris berselingkuh dari sang istri, Kinan padahal Kinan adalah sosok istri yang baik dan sangat menyayangi

keluarga. Oleh karena itu perasaan kesal dan marah tersebut muncul akibat melihat adegan perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris dan Kinan dalam film Layangan Putus. Informan berpersepsi bahwa tidak seharusnya perselingkuhan dalam film itu terjadi, karena menurut informan 1 Kinan sudah menjadi istri yang baik, sayang dengan keluarga, dan setia. Sedangkan menurut informan 2, Kinan adalah perempuan yang baik sekali dan tidak pantas untuk diselingkuhi.

#### 4. Latar belakang budaya

Budaya adalah sesuatu yang sudah lama melekat di dalam masyarakat yang menjadi kebiasaan dan sulit diubah. Nilai-nilai moral dalam suatu masyarakat sangat bervariasi, hal itu disebabkan oleh budaya yang dimiliki oleh masyarakat berbeda-beda. Seseorang akan memberikan pandangan atau persepsinya berdasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki. Dengan nilai-nilai budaya pada diri seseorang, orang tersebut bisa menilai apakah hal itu salah atau hal itu benar.

*“Yang pasti ehehehe iya intinya sih kesal sangat melihat itu karena yang namanya perselingkuhan itu tidak benar. Terlebih lagi sang istri sudah setia dan baik dalam mengurus keluarga, tetapi malah diselingkuhi seperti itu.” (Rani, 17 April 2022)*

*“untuk poligami ya kayak bukti kalau dia tuh gak setia iya kan, seperti tidak cukup dengan satu wanita. Dan kalau mungkin perselingkuhan itu lebih ke jenjang yang serius itu mungkin karena faktor sama-sama sayang dan cinta. Akan tetapi hal ini menyakiti banyak pihak” (Ade, 29 April 2022)*

Pada kutipan di atas, dapat peneliti simpulkan terkait faktor latar belakang budaya yang mempengaruhi informan. Informan memiliki budaya yang menganggap bahwa perselingkuhan itu adalah hal yang kurang baik. Informan berpendapat tentang perselingkuhan dalam film tersebut sebagai sesuatu hal yang kurang baik dan tidak dapat dibenarkan. Selain itu, salah satu informan juga mengatakan bahwa perselingkuhan yang berujung kepada poligami karena rasa suka sama suka tidak bisa dibenarkan sebab hal itu bisa menyakiti banyak pihak dan membuktikan ketidaksetiaan pasangan.

Dalam film layangan putus menampilkan kisah kehidupan yaitu perselingkuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori persepsi yaitu faktor kebudayaan dan konsep perselingkuhan dalam rumah tangga. Perselingkuhan merupakan sesuatu hal yang salah, yang melanggar moral di masyarakat. Dan nilai-nilai budaya di masyarakat juga menganggap bahwa perselingkuhan adalah hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Para penonton terutama informan dari penelitian ini memberikan pendapat atau pandangan tentang perselingkuhan dalam film Layangan Putus sebagai sesuatu hal yang salah dan tidak dapat dibenarkan apa pun alasannya. Terlebih lagi dengan akhir dari perselingkuhan yang akan berlanjut ke praktik poligami. Itu adalah perbuatan yang sangat tidak dapat dibenarkan.

##### 5. Kerangka rujukan

Pada teori persepsi, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah kerangka rujukan. Kerangka rujukan dapat dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman individu yang beragam dapat membuat persepsi yang terbentuk berbeda-beda. Hal ini dikarenakan seseorang memandang dan memberikan pendapat atau persepsi berdasarkan apa yang dia ketahui tentang objek tersebut.

*“Kalau pasangan yang selingkuh sih bisa kita tanya langsung kenapa dia seperti itu, kenapa melakukan selingkuh? Dan memberinya pilihan mau bersama kita atau bersama perempuan yang saat ini menjadi selingkuhannya. Ketika dia memilih untuk bersama perempuan itu ya sudah, kita tidak bisa melarang. Tetapi ketika dia memilih bersama kita, maka kita harus mempersiapkan keyakinan dalam hati dan rasa percaya yang kuat lagi untuk memberikannya kesempatan yang kedua. Sebab, pada umumnya seseorang yang sudah pernah melakukan perselingkuhan bisa saja mengulangi perbuatannya lagi di kemudian hari.” (Rani, 17 April 2022)*

*“Kalau sikapnya mungkin kita tegur dia andai dia mengelak atau apa mungkin kita bisa cari bukti bahwa dia selingkuh lalu berikan kepada pasangan yang diselingkuhi.” (Ade, 29 April 2022)*

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa informan 1 memiliki pengetahuan tentang perselingkuhan yang ada pada kehidupan sehari-hari dan yang ada di dalam film layangan putus tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas, informan mengetahui hal apa yang harus dilakukan ketika mengetahui pasangan melakukan perselingkuhan. Tentu itu berdasarkan dari pengalaman yang dimiliki oleh informan itu sendiri dan juga berasal dari latar belakang pendidikannya. Sedangkan untuk informan 2 jawaban yang diberikan juga berkaitan dengan pengalaman pribadinya dan berdasarkan apa yang dipahami oleh informan 2 tentang permasalahan perselingkuhan. Hanya saja menurut peneliti, kerangka rujukan kedua informan berbeda hal ini disebabkan dari perbedaan pengalaman, pendidikan dan lainnya sehingga kedua informan memiliki pandangan yang berbeda tentang hal yang dibahas tersebut.

Pengetahuan tentang objek yang akan dipersepsikan bisa di dapatkan melalui pendidikan yang ditempuh oleh orang tersebut atau pengalaman yang telah dirasakan. Teori persepsi ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Karena pada informan 1 yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda dengan informan 2, menghasilkan pendapat dan pandangan tentang perselingkuhan yang berbeda pula. Pada informan 1 menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang pernah terjadi di kehidupannya dan pengetahuan dari latar belakang pendidikan yang ditempuh. Berbeda dengan informan 2 yang menjawab cenderung berdasarkan pengetahuan yang didaparkannya melalui latar belakang pendidikan dan pengalamannya sendiri. Latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh informan 1 dan informan 2 berbeda. Dengan begitu persepsi yang disampaikan tentang hal yang harus dilakukan ketika terdapat perselingkuhan pun berbeda pula.

## B. Faktor Struktural

Faktor kedua yang mempengaruhi perbedaan persepsi khalayak adalah faktor struktural. Faktor struktural dibagi menjadi tiga faktor yaitu prinsip kedekatan, prinsip kesamaan dan prinsip kelengkapan.

### 1. Prinsip kedekatan

Prinsip kedekatan adalah prinsip yang berhubungan dengan kedekatan suatu fenomena dengan diri individu agar menghasilkan suatu persepsi. Seperti halnya dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan informan.

*“Pasti ada, karena dilingkungan kerja aku ada yang seperti itu, dia sudah menikah tetapi ada jalan sama mantannya. Dan mantannya pun sudah menikah juga.” (Rani, 17 April 2022)*

*“iya pernah jadi saksi kasus perselingkuhan teman selingkuh bahkan jujur pernah jadi selingkuhannya ehehe” (Ade, 29 April 2022)*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa informan 1 dan 2 memiliki kedekatan dengan permasalahan yang ada di film Layangan Putus, yaitu perselingkuhan. Kedekatan ini terlihat dari adanya permasalahan yang serupa dengan film ini di

lingkungan sekitar informan, yaitu permasalahan perselingkuhan pada kisah percintaan teman.

Pada prinsip kedekatan dikatakan bahwa suatu fenomena yang memiliki kedekatan dengan individu bisa menghasilkan persepsi yang berbeda pula dengan individu yang tidak memiliki kedekatan dengan fenomena. Pada hasil yang telah diuraikan di atas didapatkan bahwa kedua informan memiliki kedekatan dengan permasalahan yang ada pada film tersebut. Hal ini karena film Layangan Putus adalah film drama yang mengisahkan tentang perselingkuhan, di mana permasalahan perselingkuhan ini pasti ada di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu para informan dikatakan dekat dengan permasalahan sebab permasalahan serupa juga terjadi di lingkungan sekitar informan dan diamati langsung oleh informan pada kehidupan sehari-harinya.

## 2. Prinsip Kesamaan

Prinsip kesamaan menekankan pada kesamaan yang terdapat dalam sebuah fenomena dengan pengalaman yang dimiliki oleh diri peneliti dan juga informan. Berikut ini diuraikan tentang persamaan yang terdapat di dalam film dan pengalaman pribadi informan:

*“Pernah sih ehehe, kalau pasangan kita yang selingkuh faktor penyebabnya mungkin ada hal yang membuat mereka tidak nyaman sama kita dan kurang bersyukur juga telah memiliki kita. Dia mencari orang lain untuk mendapatkan hal yang tidak dia dapat dipasangkannya dan itu hanya beberapa persen saja, tidak sepenuhnya. Hanya untuk pelampiasan saja dan kebahagiaan yang didapatkan tidak berlangsung lama, hanya sesaat saja. Karena dia mendapatkan sosok lain yang kurang baik.” (Rani, 17 April 2022)*

*“ ... jujur bahkan pernah jadi salingkuhannya. Mungkin faktor terbesarnya orang selingkuh itu menurutku rasa bosan. Sebab suatu hubungan yang menjalani hanya berdua. Dan kita setiap hari ketemunya itu lagi itu lagi jadi kayak ada rasa bosan saja sama orang itu gitu, jadi kayak pengen nyari suasana baru di orang lain dan jadinya salah langkah gitu.” (Ade, 29 April 2022)*

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua informan memiliki persamaan pengalaman seperti yang terdapat di film. Informan paham dan memahami faktor penyebab perselingkuhan dalam suatu hubungan karena kedua informan tersebut pernah mengalaminya secara langsung, yaitu menjadi korban perselingkuhan dan menjadi selingkuhan dalam hubungan.

Pada teori persepsi, salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah prinsip kesamaan. Prinsip kesamaan mengatakan bahwa suatu elemen bisa dikatakan memiliki kesamaan dengan elemen lain apabila kedua elemen tersebut memiliki kesamaan baik dari bentuk, warna, permukaan dan lain sebagainya. Hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini terhadap prinsip kesamaan, yaitu bahwa persepsi seseorang yang memiliki kesamaan dengan suatu fenomena akan berbeda dengan orang lain yang tidak memiliki kesamaan dengan fenomena tersebut. Berdasarkan konsep film, film Layangan Putus termasuk ke dalam jenis film drama romantis, maka film ini juga mengangkat tema atau permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, informan dari penelitian ini tentu ada yang memiliki persamaan kisahnya dengan fenomena yang terdapat di dalam film dan ada pula yang tidak memiliki persamaan dengan permasalahan di film ini. Meskipun persamaan yang ada di kehidupan informan dan film Layangan Putus tidak sama persis - pada film Layangan Putus perselingkuhan yang terjadi adalah perselingkuhan secara seksual and *emotional infidelity* sedangkan pada informan perselingkuhan terjadi secara *emotional infidelity*. Dan oleh karena itu, kedua informan ini memiliki pandangan yang berbeda pula tentang perselingkuhan.

### 3. Prinsip kelengkapan

Prinsip kelengkapan yang menjelaskan tentang keutuhan dari suatu fenomena yang melahirkan persepsi. Seperti halnya pada film layangan putus, film ini menyajikan secara utuh rangkaian ceritanya.

*“Kalau dibilang membosankan sih tidak kalau untuk aku, karena memang seru filmnya, alurnya menyambung terus tetapi akhirannya tidak ketebak. Karena sebenarnya yang ada di cerita itu si Kinan mimpikan kalau dia kehilangan Aris dan anaknya, aku kira realnya juga seperti itu. Gitu kehilangan si Aris dan anaknya tetapi ternyata tidak, Cuma kehilangan Aris aja. Tetapi alurnya bagus sih kalau menurut aku, benar-benar membuat orang merasakan ceritanya sangat. Terlebih lagi yang punya trauma akan teringat kembali” (Rani, 17 April 2022)*

*“iya filmnya kalau menurut aku menarik dan menguras emosional. Emosionalnya seperti kenapa sih mas Aris selingkuh, seperti kita punya gambaran bahwa mas Aris selingkuh dari kinan tuh karena kinan membuat bosan misalnya berpenampilan seperti itu saja, lusuh. Sehingga membuat mas Aris lebih tertarik ke Lidya yang masih muda dan fresh.” (Ade, 29 April 2022)*

Berdasarkan jawaban kedua informan di atas, kedua informan menyaksikan cerita yang ada di film tersebut secara utuh sehingga keduanya dapat memberikan pendapatnya tentang alur cerita film Layangan Putus. Meski begitu, pandangan dan pendapat keduanya tidak sama persis, sebab menurut peneliti informan 1 lebih melihat kepada keseluruhan cerita yang ada di cerita dan juga di kehidupan realnya. Sebaliknya informan kedua lebih melihat cerita dari kisah perselingkuhannya seperti faktor penyebab perselingkuhan dalam film tersebut.

Teori persepsi menyebutkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor yang mempengaruhi persepsi salah satunya adalah faktor struktural yaitu prinsip kelengkapan. Pada prinsip kelengkapan ini untuk dapat memberikan makna atau persepsi terhadap suatu pesan atau fenomena seseorang diharuskan melihat pesan atau fenomena itu secara menyeluruh, memahami permasalahan yang ada di fenomena itu secara keseluruhannya. Hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini, pada faktor kelengkapan diketahui bahwa kedua informan dapat melihat permasalahan perselingkuhan yang ada di film Layangan Putus secara menyeluruh. Hal ini karena kedua informan mengatakan bahwa alur cerita yang terdapat di film itu relevan. Kisah perselingkuhannya juga bisa membuat seseorang merasakan hal yang sama dengan film itu. Informan 1 menambahkan bahwa ketika seseorang yang memiliki masa lalu yang sama dengan kisah tersebut maka kenangan itu bisa muncul dan dirasakan kembali. Informan 2 lebih melihat perselingkuhan itu dari segi faktor yang menyebabkan perselingkuhan. Hal ini membuat informan 1 dan informan 2 memiliki sedikit perbedaan pandangan atau persepsi.

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian “Persepsi Khalayak Tentang Perselingkuhan Dalam Rumah Tangga Pada Film Layangan Putus” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Persepsi setiap individu akan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan persepsi yang disampaikan oleh kedua informan dari penelitian ini. Kedua informan memiliki persepsi yang berbeda tentang perselingkuhan dalam

rumah tangga yang ada di film layangan putus. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor pembentuk persepsi, yaitu faktor personal dan faktor struktural.

- b. Faktor personal yang mempengaruhi persepsi kedua informan adalah faktor kebutuhan, emosional, mental, latar belakang budaya dan kerangka rujukan. Semua faktor di atas mempengaruhi persepsi yang disampaikan oleh kedua informan. Faktor yang sangat kuat mempengaruhi ialah kerangka rujukan, karena kerangka rujukan (pengalaman) yang dimiliki kedua informan berbeda sehingga membuat persepsi yang dihasilkan berbeda pula. Faktor personal mempengaruhi persepsi karena faktor personal merupakan faktor dalam diri individu ketika menyaksikan suatu fenomena dan memberikan persepsi terhadap fenomena tersebut.
- c. Faktor struktural yang mempengaruhi persepsi dari kedua informan adalah kedekatan dan kesamaan. Faktor ini juga berpengaruh terhadap persepsi yang ada. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor struktural yang begitu berpengaruh untuk kedua informan memberikan persepsi adalah faktor kesamaan. Ketika sesuatu fenomena memiliki kesamaan peristiwa dengan individu yang akan memberikan persepsi, maka individu tersebut akan merasa dekat juga dengan fenomena itu dan persepsi yang akan disampaikan pastinya akan berbeda dengan individu yang tidak memiliki kesamaan dengan peristiwa atau fenomena tersebut.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam penelitian dengan menggunakan teori atau metodologi yang berbeda. Peneliti berharap adanya penelitian yang menggunakan teori dari persepsi, yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi dengan metodologi kuantitatif. Penelitian juga dapat dilakukan dengan meneliti khalayak dari jender yang beragam baik persepsi laki-laki atau pun perempuan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah membagikan pengetahuan dan pengalamannya sehingga penelitian berjalan lancar.

## REFERENSI

- Alfathoni, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Sleman: Deepublish.
- Armando, N. M. (2017). *Psikologi Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Asrin, Ahmad. (2021) *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA
- Bajari, A. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiods Rekatama Media.
- Darmanto, W.(2021).*Kamus Selingkuh*. Banten : Penerbit KINIMEDIA.
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, dan PENGALAMAN TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN SISTEM E-FILING (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 164.
- Hartono, Jogiyanto. (2018). STRATEGI PENELITIAN BISNIS. Yogyakarta : Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*.
- Hendrayady, A., Agustina, D. P., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Wisataone, V., Mayasari, . . . Andary, R. W. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Media Sains Indoensia.
- Heryana, A. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat*.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske., Michael T. Matteson. (2006). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Liliweri, A. (2018). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Morisan.(2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: KENCANA.
- Muhajarah, K. (2016). Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya. *SAWWA*, 24-25. - jurnal
- Nadie, L. (2018). *MEDIA MASSA DAN PASAR MODAL Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Go Public*. Jakarta: Media Center.
- Nasihudin, & Rusdiana. (2019). *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten)*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Nasrullah, Rulli. (2012). *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia*. Jakarta:Kencana.
- Novianti, E. (2019). *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya*. CV ANDI.

- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Kasta Gurning, E. S., Situmorang, R. F., Sipayung, T. P., Sesilia, A. P., . . . Rantung, G. A. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. yayasan kita menulis.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : Penerbit KBM INDONESIA
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press.
- Sudrajat, A. R. (2021). *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Bali: Nilaacakra.
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM "SENJAKALA DI MANADO" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). *Acto Diurna*, VI, 10.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA.
- Suprpto, Tommy.(2009). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta : MedPress
- Supratman, Lucy P. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Trisnawati, Ida Ayu. (2021). *Sejarah Seni Budaya*. Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan
- West, R., & Turner, L. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasbi,<https://literasinews.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-923697906/layangan-putus-di-rcti-tayang-setiap-hari-mulai-rabu-9-februari-2022-simak-selengkapnya#:~:text=Serial%20Layangan%20Putus%20yang%20disutradarai,tulisan%20cuhat%20di%20sosial%20media>. akses pada 28 Februari 2022
- Hayati, Rina. Pengertian Informan Penelitian, Jenis dan Contohnya. <https://penelitianilmiah.com/informan-penelitian/> (17 Maret 2022)

Apa itu Metodologi Penelitian? Jenis, Contoh dan Kegunaannya,  
<https://penerbitbukudeepublish.com/apa-itu-metodologi-penelitian/>, 2022

Anggriawan. Denny Cagur dan istri bikin video parodi film layangan putus, viral di media sosial.  
<https://sukabumi.hallo.id/entertainment/pr-462322173/denny-cagur-dan-istri-bikin-video-parodi-film-layangan-putus-viral-di-media-sosial> (diakses pada 05 Juli 2022)

Kesehatan Mental. <https://www.halodoc.com/kesehatan/kesehatan-mental>. (diakses pada 13 Juli 2022)